

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan merupakan suatu kegiatan menghasilkan barang yang berkaitan dengan keterampilan tangan dan seni. Kerajinan tangan merupakan aktivitas menghasilkan dan mengolah suatu bahan baku yang menitikberatkan pada penyampaian perasaan, fungsi estetika dan didasari usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan manusia semakin bertambah dan *skill* manusia pun semakin produktif sehingga daya cipta yang dimiliki mengandung nilai estetik atau nilai artistik yang berpotensi memiliki peluang dengan nilai jual tinggi. Dengan realita tersebut, maka produk-produk kerajinan tangan yang diciptakan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan komersial.

Perkembangan fashion di bidang aksesoris khususnya perhiasan berkembang pesat. Dengan kenyataan tersebut, proses pengambilan keputusan, perilaku dan kepuasan konsumen menjadi titik fokus produsen serta bertujuan untuk kepentingan komersial, dengan penerapan nilai seni agar memiliki *value* yang besar.

Variasi perhiasan yang lazim ditemukan di pasaran biasanya memiliki model monoton dan tidak memiliki ciri khas. Untuk memperoleh model perhiasan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, maka perlu dilakukan observasi untuk memperkirakan ketertarikan konsumen terhadap konsep pengembangan produk.

Pemanfaatan material biji-bijian dapat menjadi alternatif pengembangan produk perhiasan. Namun potensi biji-bijian yang dikembangkan menjadi sebuah produk perhiasan jarang ditemukan di pasaran. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi ciri khas produk agar mudah dikenali di pasaran. Selain dapat

dimanfaatkan untuk kerajinan perhiasan, pengolahan biji-bijian ini untuk mewujudkan upaya mengurangi limbah organik di daerah sekitar.

Potensi biji-bijian, jenis biji saga sebagai salah satu biji-bijian yang dapat dikembangkan menjadi perhiasan. Bentuk alami dari biji saga yang berbentuk layaknya berlian, menjadi salah satu tolak ukur aspek bentuk dan estetika yang dimiliki oleh biji saga tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk menerapkan penggabungan biji-bijian sebagai produk perhiasan yang memiliki ciri khas. Sehingga dengan adanya perancangan ini, diharapkan semakin banyak memunculkan ide kreatif baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, telah diperoleh beberapa identifikasi masalah penelitian ini. Antara lain belum dikembangkan secara lebih lanjut pemanfaatan biji-bijian sebagai produk perhiasan. Serta cara pengolahan biji saga menjadi produk perhiasan agar tetap awet dan bernilai jual tinggi. Dan perancangan konsep produk perhiasan dari material biji saga agar sesuai dengan minat konsumen dengan titik fokus kreatifitas dari desainer.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang produk perhiasan menggunakan biji saga?
2. Bagaimana proses eksplorasi material yang akan dilakukan untuk memanfaatkan biji saga menjadi material baru?

1.4 Batasan Masalah

Berikut beberapa contoh batasan yang digunakan dalam perancangan produk ini:

1. Biji yang digunakan adalah biji saga.
2. Diperuntukan bagi wanita kelas menengah ke atas.
3. Menggunakan perak sebagai material utama perhiasan.
4. Perhiasan yang dihasilkan memiliki konsep modern dan *luxury*.